

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *intellectual capital* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Ihyaul Ulum (2007) yang berjudul “pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia”. Analisis yang digunakan adalah analisis *partial least square*. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan *financial performance (PERF)* yang diukur dengan ROE, ROA, ATO dan GR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sekarang dan masa depan.

Yosi Metta Pramelasari (2010) melakukan penelitian dengan judul “pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan”. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan *Market to book value ratio (MtBV)*, dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Employee Productivity (EP)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan.

Rizka Apriliani (2011) melakukan penelitian dengan judul “pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan-syariah di

Indonesia”. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Alat analisis yang digunakan adalah kinerja keuangan perbankan syariah diambil dari kinerja *earning* atau *rentabilitas* dalam CAMEL yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap ROA dan ROE.

Damar Asih Dwi Rachmawati (2012) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on asset* (ROA) perbankan”. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap ROA.

Ella Silvana Ginting (2012) telah melakukan penelitian dengan judul “pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia”. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linear. Alat ukur yang digunakan adalah *Return On Assets*, *Assets Turn Over* dan *Market Book Value Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Gema Pramudita (2012) melakukan penelitian dengan judul “pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010”. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan nilai pasar dan kinerja keuangan

perusahaan perbankan dengan menggunakan M/B, ROA, ROE, dan GR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dan ROA namun tidak berpengaruh terhadap GR.

Yuliani (2013) telah melakukan penelitian dengan judul “analisis pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* pada bank syariah di Indonesia”. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CEE dan HCE berpengaruh terhadap ROA, namun SCE tidak berpengaruh terhadap ROA.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai *intellectual capital* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	NAMA PENULIS, TAHUN DAN JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	METODE/ ANALISIS DATA	HASIL PENELITIAN
1.	Ihyaul Ulum (2007) PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA	Variabel Independen : kinerja <i>Intellectual Capital</i> Variabel dependen : <i>financial performance (PERF)</i> yang diukur dengan ROE, ROA, ATO dan GR	Analisis <i>Partial Least Square</i>	Terdapat pengaruh positif IC (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan; IC (VAICTM) juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan; dan bahwa rata-rata pertumbuhan IC (<i>the rate of growth of a company's IC - ROGIC</i>) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.
2.	Yosi Metta Pramelasari (2010) PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN	Variabel independen : <i>intellectual capital</i> Variabel dependen : <i>Market to book value ratio (MtBV)</i> , dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Return on Assets (ROA)</i> , dan <i>Employee Productivity (EP)</i> .	analisis regresi linier berganda	<i>intellectual capital (VAIC)</i> tidak berpengaruh terhadap nilai pasar (MtBV), dan kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE, EP dan GR). VACA dan VAHU yang berpengaruh signifikan positif terhadap nilai pasar perusahaan (MtBV), dan kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE). RD hanya berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Penelitian Terdahulu

No.	NAMA PENULIS, TAHUN DAN JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	METODE/ ANALISIS DATA	HASIL PENELITIAN
3.	Rizka Apriliani (2011) PENGARUH <i>INTELLECTUAL CAPITAL</i> TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN - SYARIAH DI INDONESIA	Variabel independen : kinerja <i>intellectual capital</i> Variabel dependen: kinerja keuangan perbankan syariah diambil dari kinerja <i>earning</i> atau <i>rentabilitas</i> dalam CAMEL yaitu <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE)	Analisis regresi	Secara keseluruhan terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Intellectual Capital</i> (VAICTM) dengan ROA dan ROE. Akan tetapi, jika pengukuran dilakukan terhadap komponen-komponen VAICTM yaitu SCE, HCE dan SCE maka hanya komponen SCE yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROE.
4.	Damar Asih Dwi Rachmawati (2012) PENGARUH <i>INTELLECTUAL CAPITAL</i> TERHADAP <i>RETURN ON ASSET</i> (ROA) PERBANKAN	Variabel independen : <i>Intellectual Capital</i> (IC) Variabel dependen : <i>Return on Asset</i> (ROA)	Analisis regresi linear sederhana	Terdapat pengaruh positif antara <i>intellectual capital</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Penelitian Terdahulu

No.	NAMA PENULIS, TAHUN DAN JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	METODE/ ANALISIS DATA	HASIL PENELITIAN
5.	Ella Silvana Ginting (2012) PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA	Variabel independen : <i>intellectual capital</i> Variabel kontrol : Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Variabel dependen : kinerja perusahaan yang terdiri dari <i>Return On Assets</i> , <i>Assets Turn Over</i> dan <i>Market Book Value Ratio</i>	Analisis Regresi Linier	Secara parsial, hipotesa pertama menghasilkan bahwa <i>Intellectual Capital</i> sebagai variabel bebas dan <i>Leverage</i> sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> , hipotesa kedua menghasilkan bahwa <i>Intellectual Capital</i> sebagai variabel bebas serta Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap <i>Assets Turn Over</i> , dan hipotesa ketiga menghasilkan bahwa <i>Intellectual Capital</i> sebagai variabel bebas serta Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap <i>Market Book Value Ratio</i> .

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Penelitian Terdahulu

No.	NAMA PENULIS, TAHUN DAN JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	METODE/ ANALISIS DATA	HASIL PENELITIAN
6.	Gema Pramudita (2012) PENGARUH <i>INTELLECTUAL CAPITAL</i> TERHADAP NILAI PASAR DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2008-2010	Variabel independen : kinerja <i>intellectual capital</i> yang diukur dengan VAICTM. Variabel dependen : nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan M/B, ROA, ROE, dan GR.	Analisis Regresi Linier	<i>intellectual capital</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai pasar (M/B), signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE, tetapi tidak berpengaruh terhadap GR.
7.	Yuliani (2013) ANALISIS PENGARUH <i>INTELLECTUAL CAPITAL</i> TERHADAP <i>FINANCIAL PERFORMANCE</i> PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA	Variabel independen : kinerja <i>intellectual capital</i> Variabel dependen : kinerja keuangan yang diukur dengan ROA	Analisis regresi berganda	<i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) dan <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktifitas perusahaan yang mempengaruhi mereka (Widarjo; 2011). Teori *stakeholder* lebih mementingkan posisi *stakeholder* dari pada *shareholder*, karena menurut teori ini *stakeholder* memiliki posisi yang dianggap *powerfull* dalam kepentingan perusahaan. Kelompok *stakeholder* sangat berpengaruh terhadap informasi yang akan diberikan perusahaan kepada masyarakat, karena kelompok *stakeholder* menjadi pertimbangan utama bagi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan dan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Para *stakeholder* tersebut diantaranya adalah masyarakat, pelanggan, pemerintah, karyawan, dan pemasok.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* mereka (Pramelasari; 2010). Ketika para manajer mampu mengelola perusahaan secara maksimal dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang dimiliki perusahaan seperti karyawan (*human capital*), pelanggan (*customer capital*), maupun modal struktural (*structural capital*), maka manajer telah berhasil menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan.

Value added yang dimiliki perusahaan tersebut dapat meningkatkan kinerja, nilai dan pertumbuhan bagi perusahaan yang merupakan kepentingan *stakeholder*.

Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-Hujarat/ 49:6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik, membawa suatu berita (informasi), maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah, kepada suatu kaum, tanpa mengetahui keadaannya, yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*” (QS. Al-Hujarat/49:6)

Ayat tersebut menerangkan bahwa semua informasi yang berasal dari manusia, terutama dari orang fasik, munafik, dan kafir harus diperiksa terlebih dahulu kebenarannya. Hal ini sangat bermanfaat dalam melaksanakan langkah yang akan diambil berikutnya. Ketelitian dalam menerima dan mempercayai informasi yang benar tidak akan menyebabkan suatu penyesalan dalam pengambilan suatu keputusan. Sebaliknya jika kurang teliti dalam menerima informasi, maka akan mendapatkan penyesalan dalam pengambilan keputusan.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa teori *stakeholder* telah sesuai dengan ajaran agama Islam. Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa semua *stakeholder* berhak untuk mendapatkan informasi aktivitas

perusahaan yang mempengaruhi mereka dan al-quran menerangkan bahwa semua informasi yang didapat hendaknya diperiksa terlebih dahulu agar tidak menyesal dalam pengambilan keputusan. Keduanya merujuk pada tujuan yang sama, yaitu kebenaran dalam pengambilan keputusan.

2.2.2 *Resources Based Theory (RBT)*

Resources Based Theory (RBT) merupakan suatu pemikiran yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitif apabila memiliki sumber daya yang unggul, yaitu sumber daya yang langka dan susah untuk ditiru oleh pesaing (Pramudita; 2012). Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan sebaik mungkin dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Sumber daya bagi perusahaan terdiri dari sumber daya berwujud seperti aset fisik, sumber daya tidak berwujud seperti hak paten, dan manusia.

Pramelasari (2010) menjelaskan bahwa dalam menentukan sumber daya kunci RBT memberikan beberapa kriteria, yaitu :

1. Sumber daya tersebut mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan pesaing.
2. Sumber daya tersebut tersedia dalam jumlah terbatas atau langka dan tidak mudah ditiru. Terdapat empat karakteristik yang

mengakibatkan sumber daya menjadi sulit ditiru, yaitu sumber daya tersebut unik secara fisik, memerlukan waktu yang lama dan biaya yang besar untuk memperolehnya, sumber daya unik yang sulit dimiliki dan dimanfaatkan pesaing, dan sumber daya yang memerlukan investasi modal yang besar untuk mendapatkannya.

3. Sumber daya tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin banyak keuntungan yang menjadi milik perusahaan akibat pemanfaatan sumber daya tertentu, maka semakin berharga sumber daya tersebut.
4. *Durability* (daya tahan sumber daya), semakin lambat suatu sumber daya mengalami depresiasi, semakin berharga sumber daya tersebut. Apalagi bila sumber daya yang dapat mengalami apresiasi, seperti brand *awareness* reputasi, dan budaya perusahaan.

Semua kriteria tersebut telah didapat salah satunya adalah diri manusia yang merupakan salah satu dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Allah berfirman dalam Surat Al-Isra’/17:70 :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ
عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan sesungguhnya, telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rejeki dari yang baik-baik, dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang

sempurna, atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan."(QS. Al-Isra'/17:70)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia merupakan sumber daya yang terbaik dengan kelebihan yang sempurna yang diberikan Allah. Hal ini merupakan jawaban dari teori RBT bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitif apabila memiliki sumber daya yang unggul. Perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitif apabila memiliki sumber daya yang unggul, yaitu manusia yang telah langsung diciptakan oleh Allah.

2.2.3 *Intellectual Capital*

Intellectual capital adalah bagian dari pengetahuan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan, yaitu dengan memberikan kontribusi yang dapat memberi nilai tambah dan kegunaan yang berbeda bagi perusahaan. Komponen-komponen *intellectual capital* adalah *Human Capital* (Modal Manusia), *Structural Capital* (Modal Struktural), dan *Customer Capital* (Modal Pelanggan).

Human capital adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional yang dapat mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut (Liah;2011). Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam mengembangkan *human capital* yang dimilikinya adalah dengan

mengikut sertakan para karyawan dalam berbagai macam pelatihan yang menguntungkan perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan *human capital* dapat menghasilkan keunggulan kompetitif sehingga dapat meningkatkan daya saing bagi perusahaan.

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003:38). Sedangkan *customer capital* merupakan pihak diluar perusahaan yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan. Muttaqin (2013) menjelaskan bahwa *customer capital* merupakan orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan, yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut, atau juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar sehingga menghasilkan hubungan baik dengan pihak luar. *Customer capital* bagi perusahaan terdiri dari pemasok, kreditor, pelanggan, masyarakat dan pemerintah.

Metode pengukuran *intellectual capital* menurut Tan *et.,al* (2007) dalam Ulum (2007) dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu :

1. Kategori yang menggunakan ukuran moneter, dan
2. Kategori yang tidak menggunakan ukuran moneter

Daftar ukuran *intellectual capital* yang berbasis moneter menurut Tan *et.,al* (2007) dalam Ulum (2007) adalah :

- a. *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992);
- b. *Brooking's Technology Broker method* (1996);
- c. *The Skandia IC Report method* oleh Edvinsson dan Malone (1997);
- d. *The IC-Index* dikembangkan oleh Roos *et al.* (1997);
- e. *Intangible Asset Monitor approach* oleh Sveiby (1997);
- f. *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000);
- g. *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkaay (2000); dan
- h. *The Ernst & Young Model* (Barsky dan Marchant, 2000).

Sedangkan model penilaian IC yang berbasis moneter menurut Tan *et.,al* (2007) dalam Ulum (2007) adalah :

- a. *The EVA and MVA model* (Bontis *et al.*, 1999);
- b. *The Market-to-Book Value model* (beberapa penulis);
- c. *Tobin's q method* (Luthy, 1998);
- d. *Pulic's VAIC™ Model* (1998, 2000);
- e. *Calculated intangible value* (Dzinkowski, 2000); dan
- f. *The Knowledge Capital Earnings model* (Lev dan Feng, 2001).

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) yang digunakan untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang

dimiliki oleh perusahaan. Langkah pertama dalam menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) adalah dengan menentukan besarnya *value added* yang dimiliki perusahaan. Meek dan Gray (1988) dalam Ulum (2007) mengemukakan *Value Added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholders* yang sama. *Value added* yang pada perusahaan dapat diperoleh dengan menghitung selisih antara *output* dan *input* yang dimiliki perusahaan. *Output* merupakan seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input* merupakan seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh pendapatan selain beban karyawan.

Value added intellectual capital dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu *Human Capital* (HC), *Capital Employed* (CE), dan *Structural Capital* (SC). Pramudita (2012) menjelaskan hubungan *value added* dengan ketiga komponen *intellectual capital* tersebut sebagai berikut :

“*Value Added Human Capital* (VAHU) mengindikasikan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut. *Value Added of Capital Employed* (VACA) menggambarkan seberapa banyak *value added* yang dihasilkan dari modal fisik yang digunakan. Sedangkan *Structural Capital Value Added* (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai”.

Selanjutnya dalam menentukan besarnya nilai *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) adalah dengan menambahkan semua hasil *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employed* (VACA), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) yang telah diperoleh.

Allah SWT dalam firmanNya telah sering membahas pentingnya memiliki suatu pengetahuan atau *intellectual* yang tinggi. Semua pekerjaan jika dilakukan atas dasar ilmu pengetahuan akan memiliki hasil yang berbeda dan lebih berarti dibanding jika melakukannya tanpa landasan ilmu pengetahuan.

Allah SWT berfirman dalam surat az-zumar/ 39:9, yaitu :

...قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ...

“Katakanlah apakah dapat disamakan orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui.”(QS. Az-zumar/ 39:9).

Ayat tersebut menjelaskan perbedaan antara orang yang mengetahui dan tidak mengetahui, adapun yang dimaksud dalam perbedaan tersebut adalah ‘alim (orang yang mengetahui), dia mengetahui kebenaran dan mau mengamalkan serta istiqomah padanya. Jahil (orang yang bodoh), dia mengetahui kebenaran tetapi tidak mau untuk mengamalkan; atau juga dapat diartikan bahwa mereka tidak mengetahui kebenaran dan kebathilan dan tidak mau untuk mengetahuinya.

Allah SWT juga telah berfirman dalam surat al-ankabut/ 29:43, yaitu :

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.” (QS. Al-ankabut/ 29:43).

Ayat tersebut menerangkan bahwa semua permasalahan hanya dapat diselesaikan oleh orang-orang yang memiliki ilmu. Begitu juga halnya dengan permasalahan bisnis yang semakin berkembang dengan inovasi teknologi yang sangat tinggi dan ketatnya persaingan, maka untuk mempertahankan bisnis dan mengembangkannya hanyalah dengan ilmu pengetahuan atau modal intelektual. Suatu pekerjaan dapat dilakukan secara professional jika sesuai dengan kemampuan yang ditopang oleh pengetahuan yang telah dimiliki. Mursi (2001:22) menjelaskan dalam bukunya bahwa salah satu faktor yang membantu kenikmatan bekerja adalah memberi kesempatan kepada individu untuk mendayagunakan kemampuan dan pengalamannya.

2.2.4 Kinerja Perusahaan

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi (Mahsun; 2011). Sedangkan pengukuran kinerja merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator-indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat, dan dampak, yang

digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi (Iskandar; 2013).

Dari definisi tersebut pengukuran kinerja merupakan proses penilaian kemajuan perusahaan yang didasarkan pada indikator-indikator yang telah ditetapkan untuk menentukan keberhasilan dan kegagalan sesuai dengan tujuan dalam mewujudkan visi dan misi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu pengukuran kinerja menurut Riadi (2014), yaitu : efektifitas dan efisiensi, otoritas (wewenang), disiplin, dan inisiatif.

1. Efektifitas dan efisiensi

Dewi (2009) mengartikan efektifitas sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan, sedangkan efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum.

2. Otoritas (wewenang)

Otoritas atau wewenang merupakan perintah yang diberikan atasan kepada bawahannya untuk melakukan suatu kegiatan kerja.

3. Disiplin

Disiplin dalam konteks ini adalah disiplin dalam suatu kerja. Disiplin kerja adalah suatu usaha dari manajemen organisasi perusahaan untuk menerapkan atau menjalankan peraturan ataupun

ketentuan yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan tanpa terkecuali (Bagus : 2009)

4. Inisiatif

Inisiatif merupakan ide yang digunakan untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan suatu organisasi.

Penilaian kinerja perusahaan memiliki beberapa manfaat bagi perusahaan. Lima manfaat penilaian kinerja perusahaan menurut Ermayanti (2009) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Penilaian terhadap kinerja tidak hanya dibahas pada masa modern saja, namun jauh sebelum masa modern bahkan sebelum manusia diciptakan penilaian terhadap kinerja telah lama dibahas. Allah SWT

telah beberapa kali membahas penilaian terhadap kinerja yang dicantumkan dalam Al-Quran, diantaranya dalam surat At-Taubah/ 9:105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ...

“Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan Melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang Mukmin ..”

(QS.At-taubah/ 9:105)

Allah SWT juga telah membahas penilai kinerja dalam surat Al-Baqarah/ 1:110 :

...إِنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ...

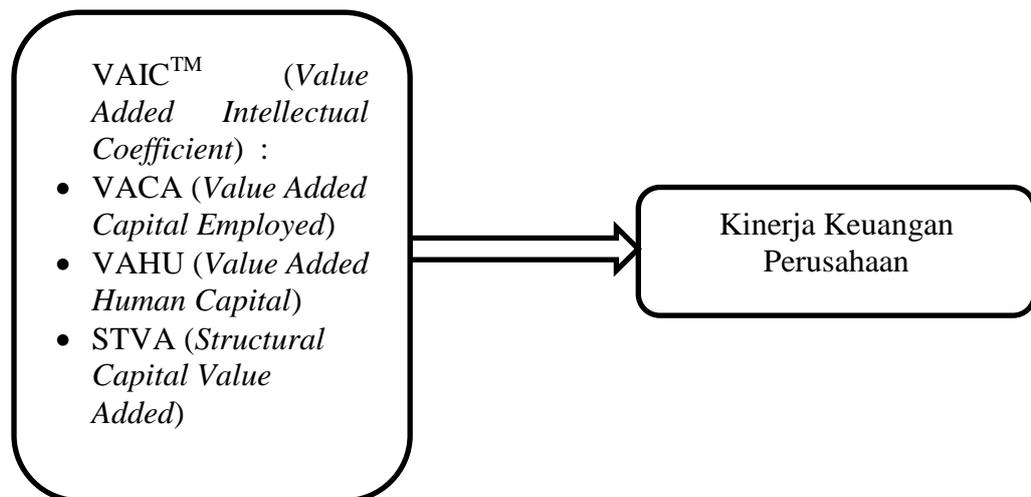
“Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Baqarah/ 1:110)

Dari beberapa firman Allah SWT tersebut menunjukkan bahwa kinerja tidak hanya akan dinilai oleh pihak yang memiliki suatu kepentingan terhadap kinerja tersebut. Namun seluruh manusia bahkan Allah dan Rasul-Nya pun akan menilai atas semua kinerja.

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu tolak ukur bagi suatu keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik tidak hanya diukur berdasarkan besarnya aset berwujud yang dimiliki perusahaan, namun di era modern ini *intellectual capital* juga memiliki peran yang tidak kalah penting dengan aset berwujud perusahaan. Semakin tinggi *intellectual capital*

yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan yang akan dihasilkan suatu perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain penelitian Apriliani (2011), Pramudita (2012), dan Ulum (2007). Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Atas hasil dari penelitian tersebut, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.